

Peningkatan Pemahaman Tata Cara Shalat melalui Metode Praktik

Fauzan Razan

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia
e-mail: fauzan.rzan@gmail.com

Gunawan B. Dulumina

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia
e-mail: gunawanbdulumina@uindatokarama.ac.id

Zaitun

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia
e-mail: zaitunsyahziq@gmail.com

Abstract: This study aimed to determine differences in students' understanding of prayer procedures before and after the implementation of the practice method in fiqh learning at MTsN 1 Kota Palu. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design using a one-group pre-test and post-test model. The participants were 29 seventh-grade students who received learning through the practice method. Data were collected through pre-test and post-test instruments developed based on indicators of understanding prayer procedures. The data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results revealed a significant difference between pre-test and post-test scores, with a significance value of 0.039 ($p < 0.05$). Descriptive statistics showed that the mean score increased from 88.62 in the pre-test to 94.14 in the post-test. These findings indicate an improvement in students' understanding of prayer procedures after the implementation of the practice method in fiqh learning. Therefore, the practice method can be considered an effective alternative learning strategy in fiqh education, particularly for practical and application-based learning materials.

Keywords: practice method, fiqh learning, understanding, prayer procedures

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman tata cara shalat peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode praktik dalam pembelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

dengan desain pre-experimental melalui model one-group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 29 peserta didik kelas VII yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode praktik. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pre-test dan post-test yang disusun berdasarkan indikator pemahaman tata cara shalat. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($p < 0,05$). Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 88,62 pada pre-test menjadi 94,14 pada post-test. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman tata cara shalat peserta didik setelah penerapan metode praktik dalam pembelajaran fiqih. Dengan demikian, metode praktik dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada materi yang bersifat aplikatif.

Kata Kunci: metode praktik, pembelajaran fiqih, pemahaman, tata cara shalat

PENDAHULUAN

Shalat merupakan ibadah pokok dalam Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim dan menjadi tolak ukur utama kualitas keberagamaan seseorang. Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang tata cara shalat, baik dari segi rukun, syarat sah, bacaan, maupun gerakannya, menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal, khususnya di madrasah. Sebagaimana dijelaskan oleh Farikotul Hima (2022), pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pengalaman langsung dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.¹ Dalam konteks ini, pembelajaran fiqih memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman sekaligus keterampilan ibadah peserta didik, terutama dalam melaksanakan shalat.

¹ Farikotul Hima, "Model Pembelajaran Kinestetik Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Zainul Hasan Genggong-Pajajaran Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1067-78.

Dalam konteks pendidikan modern, proses pembelajaran tidak lagi hanya menitikberatkan pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, penggunaan metode praktik menjadi relevan karena memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui aktivitas nyata.² Namun demikian, dalam kenyataannya pembelajaran fiqih masih sering dilakukan secara konvensional, sehingga peserta didik lebih banyak menerima penjelasan tanpa diimbangi dengan latihan praktik yang memadai.

Permasalahan tersebut juga terlihat pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Palu. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru mata pelajaran Fiqih, masih ditemukan kenyataan bahwa sebagian peserta didik belum memahami tata cara shalat secara benar dan utuh. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurhasan dan Nia Karnia (2023), pendekatan yang terlalu teoretis ini membuat peserta didik kesulitan menginternalisasikan nilai ibadah ke dalam praktik kehidupan sehari-hari.³ Kesenjangan tersebut tampak pada beberapa aspek. Pertama, masih ada peserta didik yang keliru dalam urutan gerakan shalat, seperti tertukar antara ruku' dan i'tidal, atau belum tuma'ninah dalam setiap gerakan. Kedua, sebagian peserta didik belum hafal bacaan shalat dengan baik atau membaca bacaan secara tidak tepat. Ketiga, terdapat peserta didik yang belum mampu membedakan antara rukun shalat, sunnah shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap shalat masih bersifat dangkal dan cenderung formalistik,⁴ yakni hanya meniru gerakan tanpa memahami makna dan ketentuan syariatnya.⁵ Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian dalam rentang 2017 - 2026

² Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (Jakarta: Kencana, 2017), 89.

³ Nia Karnia Nurhasan, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH PADA MTS AL-ISHLAH BANDUNG," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 1 (n.d.): 37-47.

⁴ Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar" (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 89.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, "Psikologi Belajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 101.

yang secara konsisten menunjukkan bahwa metode praktik lebih efektif dibandingkan dalam metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah peserta didik, sehingga pembelajaran berbasis praktik menjadi pendekatan yang tepat untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran fiqih yang lebih aplikatif guna menjembatani kesenjangan antara aspek kognitif peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode praktik dalam pembelajaran fiqih terhadap pemahaman tata cara shalat peserta didik di MTsN 1 Kota Palu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran fiqih yang lebih efektif, khususnya terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan dimensi kognitif dalam konteks lokal madrasah serta didukung oleh data empiris awal di lapangan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat perbedaan pemahaman tata cara shalat peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode praktik dalam pembelajaran fiqih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-experimental*. Desain yang digunakan adalah *one-group pre-test post-test design*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok yang diberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan. Dalam desain ini, peserta didik diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode praktik, dan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) untuk melihat peningkatan pemahaman.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di MTsN 1 Kota Palu yang berjumlah 29 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh

gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh metode praktik dalam pembelajaran fiqih.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen utama, yaitu berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir yang disusun berdasarkan materi tata cara shalat pada mata pelajaran fiqih. Soal-soal tersebut mencakup indikator pemahaman mengenai urutan rukun shalat, tata cara rukuk, tuma'ninah, sujud, tahiyat, takbiratul ihram, I'tidal, bacaan Al-fatihah, duduk antara dua sujud dan salam.

Secara rinci, tingkat pemahaman peserta didik dalam penelitian ini dievaluasi melalui tiga indikator utama yang dijabarkan ke dalam 10 butir soal instrumen tersebut, yaitu: (1) Pemahaman Prosedural/Urutan, yang mengukur kemampuan siswa dalam mengurutkan rukun shalat dari takbiratul ihram hingga salam secara sistematis; (2) Pemahaman Konseptual Ketentuan, yang mengukur kemampuan siswa dalam membedakan tata cara gerakan yang sah sesuai syariat seperti posisi rukuk, sujud, duduk di antara dua sujud, tahiyat, serta batasan tumaninah; dan (3) Pemahaman Tekstual/Bacaan, yang mengukur ketepatan ingatan siswa terhadap lafal bacaan wajib dan doa di setiap gerakan rukun shalat.

Penyusunan instrumen mengacu pada kompetensi pembelajaran Fiqih tingkat MTs sebagaimana tercantum dalam buku ajar Fiqih Kementerian Agama Republik Indonesia.⁶ Instrumen digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*).

⁶ Ahmad Ahyar dan Muslih, "Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII" (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), 65.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui pendekatan *expert judgment* (penilaian ahli). Langkah ini dilakukan dengan mengonsultasikan dan menelaah butir-butir soal bersama guru sejawat mata pelajaran Fiqih untuk memastikan bahwa instrumen tersebut telah selaras dan representatif dalam mengukur indikator kompetensi tata cara shalat tingkat MTs. Sementara itu, aspek reliabilitas instrumen dijamin melalui konsistensi materi tes yang bersumber dan mengacu langsung pada buku ajar Fiqih resmi Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan demikian, soal-soal pilihan ganda yang diujikan memiliki standar penilaian yang ajeg, terukur, objektif, serta bebas dari bias interpretasi subjektif peneliti.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji ini digunakan karena data bersifat berpasangan dan tidak mensyaratkan distribusi normal. Sehingga sesuai untuk sampel penelitian dalam jumlah terbatas.⁷ Secara metodologis, uji *Wilcoxon* merupakan teknik statistik non-parametrik yang mengandalkan peringkat selisih data untuk menentukan signifikansi perubahan antar perlakuan.⁸ Oleh karena itu, uji ini dinilai tepat untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode praktik.

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2019), 123.

⁸ Ngizatul Afifah et al., "Aplikasi Uji Wilcoxon Signed Rank Untuk Menganalisis Pengaruh COVID-19 Pada Prestasi Belajar Wilcoxon Signed Rank Test to Analyze COVID-19 's Impact on Learning Achievement" 10, no. 2 (2025).

HASIL

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics										
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Skewness Statistic	Std. Error
PRE	29	40.00	60.00	100.00	2570.00	88.6207	11.86957	140.887	-1.092	.434
POST	29	30.00	70.00	100.00	2730.00	94.1379	7.79984	60.837	-1.391	.434
Valid N (listwise)	29									

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dari skor *pre-test* sebesar 88,62 menjadi 94,14 pada *post-test*. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 60 menjadi 70, sedangkan nilai maksimum tetap berada pada angka 100. Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pemahaman peserta didik mengenai tata cara shalat setelah penerapan metode praktik dalam pembelajaran fiqih. Peningkatan tersebut juga terlihat dari menurunnya nilai standar deviasi dari 11.87 pada *pre-test* menjadi 7.80 pada *post-test*, yang mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik menjadi lebih merata setelah diberikan perlakuan.

Hasil tersebut diperkuat melalui uji *Wilcoxon Signed Rank* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,039 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* peserta didik.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE	.270	29	<,001	.825	29	<,001
POST	.326	29	<,001	.731	29	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.). Untuk data *pre-test* dan *post-test* masing-masing sebesar $< 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal.

Ketidaknormalan distribusi data ini menunjukkan bahwa asumsi penggunaan uji statistik parametrik tidak terpenuhi. Oleh karena itu, analisis data dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang tidak mensyaratkan distribusi normal dan lebih sesuai untuk data berpasangan dengan karakteristik seperti pada penelitian ini.⁹

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST - PRE	Negative Ranks	3 ^a	5.50	16.50
	Positive Ranks	10 ^b	7.45	74.50
	Ties	16 ^c		
	Total	29		

a. POST < PRE

b. POST > PRE

c. POST = PRE

Test Statistics^a

		POST - PRE
Z		-2.066 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,039 dengan nilai Z = -

⁹ Ibid

2,066. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,039 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 10 peserta didik mengalami peningkatan skor setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode praktik, sedangkan 16 peserta didik tidak mengalami perubahan skor dan 3 peserta didik mengalami penurunan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode praktik memberikan manfaat yang berbeda pada setiap peserta didik. Dalam perspektif konstruktivisme Vygotsky, aktivitas praktik memungkinkan peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi selama proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang mengalami peningkatan skor, metode praktik diduga membantu menghubungkan pengetahuan konseptual tentang tata cara shalat dengan pengalaman konkret yang sebelumnya belum mereka kuasai secara optimal. Sementara itu, dominasi peserta didik yang berada pada kategori ties dapat dijelaskan oleh tingginya skor awal yang telah mereka peroleh pada tahap *pre-test*. Dengan rata-rata skor awal sebesar 88,62, sebagian besar peserta didik telah memiliki pemahaman yang relatif baik sebelum perlakuan diberikan. Oleh karena itu, metode praktik lebih berperan sebagai sarana penguatan dan konfirmasi pemahaman yang telah dimiliki daripada menghasilkan peningkatan skor yang besar pada instrumen tes yang digunakan.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Untuk mengetahui sejauh mana kekuatan pengaruh dari penerapan metode praktik pengaruh dari penerapan metode praktik terhadap pemahaman peserta didik, dilakukan penghitungan ukuran efek (*effect size*) menggunakan rumus:

$$r = \frac{-2,066}{\sqrt{29}} = \frac{-2,066}{5,385} = -0,383$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan nilai $Z = -2,066$ dan total sampel $N = 29$, diperoleh nilai *effect size* sebesar $r = 0,383$. Berdasarkan kriteria Cohen, nilai tersebut masuk ke dalam kategori pengaruh sedang (*medium effect*). Fenomena tingginya jumlah peserta didik yang berada pada kategori ties dapat dijelaskan oleh adanya *ceiling effect*. Berdasarkan pemeriksaan data, sebagian besar peserta didik dalam kategori tersebut telah memperoleh skor yang sangat tinggi sejak *pre-test*, bahkan beberapa di antaranya mencapai skor maksimum. Kondisi ini menyebabkan ruang peningkatan skor pada *post-test* menjadi terbatas. Oleh karena itu, tidak adanya perubahan skor pada kelompok ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa metode praktik tidak bermanfaat, melainkan menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki keterbatasan dalam menangkap peningkatan lebih lanjut pada peserta didik yang sejak awal telah memiliki tingkat pemahaman yang tinggi.

PEMBAHASAN

Secara teoritis, hasil ini menguatkan bahwa konkretisasi materi ajar melalui tindakan fisik ini sejalan dengan fungsi media dan metode pembelajaran yang dipaparkan oleh Sujana (2019), yaitu menjembatani materi abstrak menjadi pengalaman konkret yang mudah dipahami oleh anak usia sekolah.¹⁰ Temuan peningkatan skor peserta didik setelah penerapan metode praktik juga sejalan dengan prinsip *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Melalui praktik shalat, peserta didik tidak hanya

¹⁰ I. W. C. Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar (Jurnal Adi Widya)* Vol. 4, No (2019): 29-39.

menerima informasi secara verbal, tetapi juga mengalami dan merefleksikan prosedur ibadah secara konkret. Kondisi ini memungkinkan terbentuknya hubungan yang lebih kuat antara pengetahuan konseptual dan pelaksanaan praktik, sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurjamilah dkk. (2025) khususnya dalam pandangan Lev Vygotsky pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan yang dibangun peserta didik melalui aktivitas dan interaksi sosial.¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik setelah diterapkan metode praktik dalam pembelajaran fiqih. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena penelitian menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah penerapan metode praktik daripada hubungan sebab-akibat yang mutlak. Hal ini dibuktikan melalui uji *Wilcoxon Signed Rank* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat peningkatan pemahaman tata cara shalat setelah diberikan perlakuan. Selain itu, berdasarkan hasil *ranks*, sebagian besar peserta didik mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pemahaman tata cara shalat pada peserta didik di MTsN 1 Kota Palu ini sejalan dengan temuan Nurul Khatimah dkk. (2024) mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman tata cara shalat santri. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa visualisasi gerakan

¹¹ Nurjamilah Dkk, "Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora" 4, no. 4 (2025): 6867-82.

yang dicontohkan secara terarah mampu menstimulus ingatan dan pemahaman subjek secara mendalam. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis demonstrasi dan praktik memiliki keberhasilan yang konsisten untuk materi fiqih shalat, baik ketika diterapkan pada santri di lingkungan pesantren maupun pada peserta didik di madrasah formal.¹²

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan secara langsung mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Dalam pembelajaran fiqih, khususnya materi shalat, pemahaman tidak cukup hanya diperoleh melalui penjelasan teoritis, tetapi juga memerlukan latihan dan pengalaman langsung agar peserta didik dapat menguasai urutan gerakan, bacaan, serta ketentuan yang benar. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran berbasis aktivitas memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode praktik. Penelitian oleh Muslimah (2021) menyatakan bahwa penerapan metode praktik dalam pembelajaran fiqih mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah.¹³ Selain itu, Rosidah dan Astuti (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis praktik tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri

¹² Nurul Khatimah, "AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan" 16, no. 2 (2024): 458–66, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3476>.

¹³ Muslimah, "Penerapan Metode Praktikum Pada Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa" 11, no. Juni (2021).

peserta didik dalam melaksanakan ibadah.¹⁴ Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Burhanuddin (2025) yang mengkaji tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan pemahaman tata cara ibadah di Madrasah Ibtidaiyah.¹⁵ Penelitian lain oleh Ningsih dan Diananda (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik secara terstruktur mampu meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif maupun keterampilan.¹⁶ Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa visualisasi gerakan ibadah yang dikombinasikan dengan keterlibatan aktif peserta didik mampu mendongkrak pemahaman secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis demonstrasi dan praktik memiliki efektivitas yang konsisten dalam pembelajaran fiqih aplikatif, baik pada jenjang pendidikan dasar (Madrasah Ibtidaiyah) maupun pada jenjang pendidikan menengah seperti di MTsN 1 Kota Palu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman tata cara shalat setelah penerapan metode praktik dalam pembelajaran fiqih. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan

¹⁴ R. Rosidah, A., & Astuti, "The Effect of the Video Demonstration Method on Students' Understanding of Fiqh Subjects for Fardhu Prayer Materials at Madrasah Ibtidaiyah During the Covid-19 Pandemic," *Academia Open (AC Open Journal)* Vol. 4 (2021): 23-30, <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.3066>.

¹⁵ Burhanudin Sekolah et al., "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Pemahaman Tata Cara Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah" 2, no. September (2025).

¹⁶ Sri Wahyuni Ningsih & Amita Diananda, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 4 No. (2023): 45-60.

antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Temuan ini menjadi penting karena mengungkapkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik mengenai tata cara shalat yang mencakup aspek pengetahuan tentang gerakan, bacaan dan ketentuan shalat. Secara empiris, hasil ini menegaskan bahwa pelajaran yang melibatkan pengalaman langsung mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Dari sisi kontribusi keilmuan, penelitian ini mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa metode praktik efektif dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi yang bersifat aplikatif. Namun, penelitian ini juga memberikan perspektif baru dengan menekankan integrasi antara aspek kognitif dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada materi tata cara shalat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis praktik, tetapi juga menyumbangkan pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran fiqih dapat didukung oleh keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas praktik yang terstruktur dan kontekstual.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang relatif terbatas, serta ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu MTsN 1 Kota Palu. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu materi pembelajaran, yaitu tata cara shalat, sehingga belum mencakup variasi materi fiqih lainnya. Keterbatasan metode yang digunakan juga menjadi pertimbangan, karena penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana tanpa eksplorasi lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar. Selain itu, instrumen penelitian yang digunakan telah melalui validitas isi (*expert judgment*), namun belum melalui pengujian validitas empiris, reliabilitas statistik, tingkat

kesukaran, dan daya pembeda. Oleh karena itu, kualitas instrumen belum dapat diukur secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Ngizatul, Susi Setiawani, Rafiantika Megahnia Prihandini, and Arin Berliana. "Aplikasi Uji Wilcoxon Signed Rank Untuk Menganalisis Pengaruh COVID-19 Pada Prestasi Belajar Wilcoxon Signed Rank Test to Analyze COVID-19 ' s Impact on Learning Achievement" 10, no. 2 (2025).
- Ahmad Ahyar dan Muslih. "Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII," 65. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
- Diananda, Sri Wahyuni Ningsih & Amita. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 4 No. (2023): 45-60.
- Djamarah, Syaiful Bahri. "Psikologi Belajar," 101. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Dkk, Nurjamilah. "Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora" 4, no. 4 (2025): 6867-82.
- Hamalik, Oemar. "Proses Belajar Mengajar," 89. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hima, Farikotul. "Model Pembelajaran Kinestetik Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Zainul Hasan Genggong-Pajarakan Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1067-78.
- Khatimah, Nurul. "AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan" 16, no. 2 (2024): 458-66. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3476>.
- Muslimah. "Penerapan Metode Praktikum Pada Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa" 11, no. Juni (2021).
- Nurhasan, Nia Karnia. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH PADA MTS AL-ISHLAH BANDUNG." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 1 (n.d.): 37-47.
- Rosidah, A., & Astuti, R. "The Effect of the Video Demonstration Method on Students' Understanding of Fiqh Subjects for Fardhu Prayer Materials at Madrasah Ibtidaiyah During the Covid-19 Pandemic."

Academia Open (AC Open Journal) Vol. 4 (2021): 23–30.
<https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.3066>.

Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 89. Jakarta: Kencana, 2017.

Sekolah, Burhanudin, Tinggi Agama, Al Haudl, and Ketapang Kalbar. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Pemahaman Tata Cara Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah" 2, no. September (2025).

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," 123. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sujana, I. W. C. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar (Jurnal Adi Widya)* Vol. 4, No (2019): 29–39.